

PEMBENTUKAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA ANAK JALANAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

Septiana Putri Lestari

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), sept4214@gmail.com

Listyaningsih

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Pembentukan sikap percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam kehidupan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar membuat anak merasa kurang percaya diri sehingga penting untuk mendukung kesehatan mental dan emosional mereka dalam membangun sikap percaya diri dengan dukungan khusus melalui program di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan sikap percaya diri pada anak jalanan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap percaya diri pada anak jalanan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembina, pendamping, instruktur pelatih, dan anak jalanan, pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada data interaktif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan Teori Habitus Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan sikap percaya diri pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat dicapai melalui pengenalan karakter anak jalanan, pengenalan lingkungan dan memberikan lingkungan yang mendukung, pelaksanaan program, kegiatan sosial, pendidikan, seni dan keterampilan, evaluasi dan penyesuaian program. Sedangkan, faktor pendukung pembentukan sikap percaya diri yaitu sarana dan prasarana memadai, lingkungan yang mendukung, tenaga pendidik yang profesional, serta kebutuhan pokok terpenuhi. Adapun faktor penghambat dalam membentuk sikap percaya diri yaitu pengkondisian anak-anak yang sulit dikendalikan, kurangnya disiplin dan tanggung jawab anak, dan pengaruh negatif dari teman sebayanya.

Kata Kunci: Pembentukan Sikap, Kepercayaan Diri, Anak Jalanan

Abstract

The formation of self-confidence is an important aspect of children's development that affects their ability to adapt in life. The inability to meet basic needs makes children feel less confident so it is important to support their mental and emotional health in building self-confidence with special support through programs at UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. This study aims to describe the formation of self-confidence in street children and describe the supporting and inhibiting factors in shaping self-confidence in street children. The research approach uses a qualitative approach. The subjects of this study were coaches, assistants, training instructors, and street children, the selection of research subjects was carried out using purposive sampling technique. Data analysis in this study refers to interactive data as proposed by Miles and Huberman with stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing using Pierre Bourdieu's Habitus Theory. The results showed that the process of forming self-confidence in street children at UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya can be achieved through introducing the character of street children, introducing the environment and providing a supportive environment, implementing programs, social activities, education, arts and skills, evaluating and adjusting programs. Meanwhile, the supporting factors for the formation of self confidence are adequate facilities and infrastructure, a supportive environment, professional educators, and basic needs are met. The inhibiting factors in shaping self-confidence are the conditioning of children who are difficult to control, the lack of discipline and responsibility of children, and the negative influence of their peers.

Keywords: Attitude Formation, Self-Confidence, Street Children.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang stabil menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Situasi perekonomian kurang stabil ditambah lagi permasalahan urbanisasi yang berlebihan di kota-kota besar menyebabkan Indonesia mengalami berbagai permasalahan sosial. Masalah sosial yang cukup kompleks saat ini di Indonesia salah satunya adalah meningkatnya jumlah anak jalanan tiap tahunnya. Dikutip

dari jimdosite.com memaparkan terkait data anak jalanan di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Sosial per 26 Mei 2021 tercatat sebanyak 9.113 anak jalanan. Data tersebut terbilang cukup besar yang menjadikan sebuah tantangan bagi Indonesia dalam membangun bangsa dalam mencapai tujuan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam Pasal 34 ayat (1), menegaskan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Anak jalanan termasuk ke dalam

kategori anak terlantar yang tidak terpenuhi kebutuhannya dan menjadi tanggung jawab negara untuk segera dituntaskan. Anak jalanan biasanya berasal dari keluarga miskin atau tunawisma yang usianya di bawah 18 tahun dan tinggal di jalan-jalan berbagai daerah perkotaan (Mulu et al., 2022). Anak jalanan pada hakikatnya merupakan korban dari fenomena sosial sebagai efek samping dari ketidaktepatan dalam pembangunan yang terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bias dari pembangunan wilayah yang terlalu memusat di berbagai daerah perkotaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari surabayakota.bps.go.id memaparkan bahwa jumlah anak jalanan di Kota Surabaya yang disebabkan oleh kemiskinan, pengangguran, dan ketidakseimbangan pembangunan sebesar 1.200 anak jalanan. Faktor yang menyebabkan anak-anak hidup di jalanan di antaranya yaitu karena adanya masalah ekonomi menyebabkan ketidakharmonisan keluarga dan kemiskinan. Ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dapat membuat anak terpaksa untuk bekerja atau bertahan hidup di jalanan. Kemiskinan dapat berdampak signifikan pada hak-hak anak, karena orang tua seringkali harus bekerja lebih keras atau lebih lama untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga waktu berinteraksi dengan anak berkurang. Anak akan merasakan diabaikan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang. Masalah ekonomi membuat orang tua rela untuk mengeksploitasi secara ekonomi yang dapat membuat anak menghabiskan waktunya di jalanan (Sukman, 2016).

Anak jalanan membutuhkan kepercayaan diri untuk bertahan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Jika anak jalanan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menjual barang atau menawarkan jasanya, maka orang tidak akan tertarik untuk membeli. Oleh karena itu, anak jalanan mengesampingkan rasa malunya untuk mencari nafkah, karena mereka akan tetap percaya diri meskipun diperhatikan oleh orang banyak bahkan kadang bertemu dengan teman sebayanya. Anak jalanan akan tetap mampu untuk melawan rasa malu dan bergumul dengan debu-debu trotoar di perempatan lalu lintas demi mencari uang untuk membantu menopang perekonomian keluarga (Hapsari, 2018).

Upaya penanganan anak jalanan dapat dilakukan secara preventif harapannya dapat menekan angka anak yang turun ke jalanan. Pemerintahan Kota Surabaya membentuk wadah khusus untuk menampung anak yang memiliki masalah sosial yang diberi nama UPTD Kampung Anak Negeri. Hal tersebut sejalan dengan keputusan Kepala Dinas Nomor 467/436.6.15/2009, pada tanggal 4 Januari 2009 memaparkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya membentuk UPTD Pondok

Sosial Anak Wonorejo, yang kemudian diubah nama menjadi UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. UPTD Kanri memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dalam mengelola pondok sosial mulai dari program pembinaan hingga pelayanan terhadap sarana dan prasarana yang ada disana (Perwali Nomor 8 Tahun 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Rabu, 15 Februari 2023 dengan Ibu Intan selaku pembina kognitif di UPTD Kanri, mengatakan bahwa UPTD Kanri ini menampung anak jalanan dan anak terlantar yang didapatkan dari hasil razia dan jangkauan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di area Surabaya ataupun dari berbagai laporan Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) setempat. Jumlah anak jalanan yang berada di UPTD Kanri berdasarkan laporan bulanan penghuni Wonorejo di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya tahun 2022, terhitung sebanyak 48 anak jalanan dan anak terlantar. Namun, beberapa anak sudah dipulangkan ke rumah sejumlah 12 anak. Sisanya terhitung sebanyak 36 anak jalanan dan anak terlantar yang masih berada di UPTD Kanri untuk mendapatkan pembinaan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi jumlah anak binaan di UPTD Kanri Surabaya yang semakin menurun per Januari tahun 2022 hingga bulan maret 2023, namun jumlah tersebut masih terbilang fluktuatif atau naik-turun.

Karakteristik anak jalanan dikelompokkan menjadi dua yaitu anak semi jalanan dan anak jalanan murni (Asmawati dikutip dari Hertanto, 2019:235). Anak semi jalanan ialah anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga, namun mereka hidup dan mencari kehidupannya di jalanan. Sedangkan, anak jalanan murni ialah anak yang memang menjalani kehidupannya di jalanan tanpa berhubungan dengan keluarganya. Anak-anak binaan di UPTD Kanri berasal dari anak semi jalanan, hal tersebut sejalan dengan hasil observasi pada Rabu, 15 Februari 2023 yang dilakukan dengan Ibu Intan selaku pembina kognitif, menyatakan bahwa anak-anak binaan di UPTD Kanri saat ini banyak yang berasal dari anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya. Ada juga anak jalanan murni yang hidupnya memang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.

Anak-anak binaan ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan kompleksitas permasalahan yang berbeda-beda, antara lain: a) anak jalanan yang masih memiliki orang tua, b) anak jalanan masih tinggal dengan orang tua, c) anak jalanan memiliki salah satu orang tua (ayah/ibu), d) anak jalanan memiliki orang tua tetapi tidak tinggal bersama, e) anak jalanan tidak memiliki orang tua dan tinggal bersama keluarganya, f) anak jalanan tidak memiliki orang tua dan tidak tinggal bersama keluarga.

Berdasarkan observasi awal pada Rabu, 15 Februari 2023 dengan ibu Intan selaku pembina kognitif menyatakan ada sejumlah 36 anak yang dibina diantaranya ada yang menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah dasar, pendidikan jenjang sekolah pertama, sekolah menengah kejuruan serta pendidikan non formal yaitu kejar paket A hingga C. Semua anak-anak binaan diwajibkan untuk mengenyam pendidikan di sekolah baik formal maupun non formal.

UPTD Kanri tidak hanya memberikan fasilitas untuk keperluan akademik saja. Fasilitas yang diberikan oleh UPTD Kanri juga berupa sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang layak dapat membantu kelancaran program dan proses pembentukan sikap beserta karakter anak jalanan di sana. Selain itu, UPTD Kanri juga mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak binaan di sana dengan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan minat dan bakat anak dapat dilakukan secara optimal apabila terdapat dukungan dari lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, sekolah, pemerintah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, UPTD Kanri sebagai lembaga sosial yang memberikan pengasuhan, pembinaan, pendampingan, pelatihan, serta motivasi sesuai dengan kebutuhan anak jalanan, bukan sesuatu hal yang mudah.

Anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang minim dalam mendapatkan pendidikan dapat membuat anak jalanan merasa kurang pengetahuan dan keterampilan dengan anak-anak lain, dapat membentuk sikap tidak percaya diri dan tertutup di dalam lingkungan masyarakat. Berbagai tekanan batin baik secara psikologis maupun emosional, sehingga anak membutuhkan penyesuaian yang cukup lama. Hal tersebut dikarenakan anak mengalami reaksi emosi dan perubahan perilaku akibat kondisi yang sedang dialami. Sehingga, rasa ketidakpercayaan diri yang dimiliki oleh anak-anak binaan di sana masih dikatakan kurang, hal ini disebabkan karena rasa malu akan latar belakang yang dimiliki tidak seperti pada masyarakat umumnya. Seharusnya seorang anak diberikan kehidupan yang cukup oleh orang tuanya. Namun, berbeda dengan mereka yang harus bisa menghidupi dirinya sendiri.

Rasa percaya diri dapat membuat seseorang dengan mudah menyelesaikan tugasnya dan dapat menghadapi segala situasi dalam pergaulannya (Sofiani, 2008:3). Seseorang dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya apabila memiliki rasa kepercayaan diri di dalamnya. Percaya diri dapat timbul dari perasaan di dalam diri dengan penuh keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Daradjat, 1995). Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang

penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah yang dialami oleh anak binaan di sana, maka diperlukan pendampingan dan bimbingan dalam bentuk program dari UPTD Kampung Anak Negeri.

Kepercayaan diri harus dimiliki oleh anak sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2021:78) dengan judul “Peranan Pembina dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di panti Asuhan BTRG Kota Banda Aceh dilakukan dengan cara membentuk kebiasaan positif seperti sikap disiplin, tanggung jawab, serta memberikan motivasi supaya anak lebih percaya diri.

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memiliki upaya untuk membangun karakter mereka agar nantinya dalam kehidupan masyarakat mereka mendapatkan kelayakan hidup melalui pekerjaan, mereka juga dapat mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memiliki program pembinaan wajib dan pembinaan minat bakat. Program pembinaan wajib dilakukan oleh pembina untuk fokus mengembangkan kemampuan intelektual anak dan mengurus semua hal yang berkaitan dengan kepribadian anak. Sedangkan, program pembinaan minat bakat dilakukan oleh pendamping untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan pada Minggu, 12 Maret 2023 kepada Bapak Syamsul selaku pembina kognitif, menjelaskan bahwa UPTD Kampung Anak Negeri memiliki dua program yaitu program pembinaan wajib dan program pembinaan minat bakat. Program pembinaan wajib adalah program yang digunakan untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjamaah, mengaji, sekolah, dan olahraga. Sedangkan program pembinaan minat bakat adalah program yang digunakan untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak binaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pembentukan Sikap Percaya Diri Pada Anak Jalanan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:6), metode penelitian kualitatif bersifat

eksplorasi pada suatu lapangan studi untuk menghasilkan temuan dari permasalahan sosial yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses pembentukan sikap percaya diri pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana interaksi sosial, lingkungan, dan metode bimbingan di UPTD Kampung Anak Negeri dapat berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri anak jalanan dalam konteks pendidikan dan pembinaan. Kemudian, data yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti yang selanjutnya akan dideskripsikan sehingga mudah untuk dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2019:7). Metode ini memanfaatkan data kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai bagaimana pembentukan sikap percaya diri pada anak jalanan di UPTD Anak Negeri Surabaya. Subjek informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari pembina, pendamping, instruktur pelatih, dan anak jalanan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan pondok sosial yang diperuntukkan untuk anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) khususnya anak jalanan dan anak terlantar. Pelaksanaan proses pembentukan sikap percaya diri di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan masa depan anak jalanan yang lebih baik. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menjadi tempat bagi anak jalanan dengan menyediakan lingkungan yang aman dan suportif di mana mereka bisa mendapatkan perlindungan, pendidikan dan pembinaan. Kondisi dan keadaan anak jalanan di lokasi penelitian ini memiliki karakter yang berbeda-beda baik sebelum maupun sesudah mendapatkan pengasuhan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Mengenali karakter kepribadian anak jalanan merupakan langkah penting dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap pembina kognitif UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya Ibu Intan mengatakan:

“...menurutku karakter anak-anak di sini itu beragam ya mbak. Cukup membuatku kaget ketika awal masuk ke sini, karena hampir semua anak di sini mempunyai masalah sosial di keluarganya. Ada anak yang

menjadi korban dari *broken home* akibat perceraian orang tuanya, ada juga yang sengaja ditinggalkan atau murni terlantar, anak yatim piatu, bahkan ada juga anak yang nggak tahu keberadaan orang tuanya di mana. Oleh karena itu, permasalahan keluarga yang begitu kompleks dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang seharusnya sekarang berada pada masa emasnya di mana mereka membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya namun mereka tidak mendapatkan seperti anak lainnya. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakternya mbak di mana anak-anak di sini sebelumnya dijumpai hidup di jalan dan tidak mematuhi peraturan, setelah tinggal di kampung anak negeri, mereka mengikuti program pembinaan dan pendampingan dengan patuh sesuai dengan peraturan yang ada. Ya gitu mbak ketika menerapkan di lapangan itu agak susah jadi butuh waktu lama dan proses panjang untuk membentuk karakter mereka...”

(Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek lain yakni kepada Bapak Suroso selaku pendamping saat diwawancarai beliau mengatakan:

“...kasus yang dialami oleh beberapa anak jalanan di sini itu disebabkan oleh ketidakmampuan oleh orang tuanya dalam mengasuh mereka, selain itu faktor ekonomi yang tidak mencukupi, dan kasus perceraian dari orang tua yang membuat mereka tidak terawat dan terlantar di jalanan. Aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak ini di jalanan beragam mbak ada yang ngamen, ada juga yang menjadi korban eksploitasi oleh orang tuanya sendiri hingga disuruh mengemis di jalanan, atau berdagang asongan. Aktivitas anak-anak di jalanan tidak dibiarkan begitu saja, Pemkot Surabaya bekerja sama dengan Satpol PP untuk menjangkau anak-anak yang berkeliaran di jalanan. Selain itu, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya juga bekerjasama dengan kelurahan setempat agar lebih mudah untuk menjangkau anak-anak yang masuk kedalam kategori anak nakal, anak jalanan, dan anak terlantar...” (Wawancara, 11 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Intan dan Bapak Suroso diketahui bahwa anak-anak yang memiliki permasalahan sosial dapat mempengaruhi masa pertumbuhannya. Kurangnya peran orang tua dalam memberikan kasih sayang, perhatian, pengasuhan dan perawatan dapat memberikan dampak kurang baik pada karakter anak-anak. Anak-anak jalanan memiliki perilaku yang tidak normatif di lingkungan masyarakat di mana mereka memiliki perilaku atau sikap yang dianggap tidak sesuai dan melanggar norma-norma moral, etika dan sosial tertentu. Oleh karena itu, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan peraturan pada anak-anak jalanan agar mereka bisa patuh dan tertib. Peraturan yang dibuat oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat

dijadikan sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter anak-anak.

Oleh karena itu, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan asesmen kepada anak-anak. Asesmen ditujukan untuk memahami sifat dan kepribadian anak jalanan. Kegiatan asesmen yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yaitu mengumpulkan informasi untuk memperjelas latar belakang dan situasi anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan tes. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan anak terhadap dirinya sendiri. Observasi dilakukan untuk mengetahui pola perilaku dan interaksi anak dengan orang lain. Anak-anak juga diberikan tes untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka. Asesmen karakter memberikan landasan yang kuat untuk merancang program intervensi dan mendukung untuk kebutuhan anak jalanan. Hal ini juga membantu dalam memahami interaksi anak jalanan dengan lingkungannya dan memberikan landasan bagi perkembangan pribadi anak jalanan yang positif.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Intan ketika dilakukan wawancara, beliau mengatakan:

“...aktivitas sehari-hari mencerminkan karakter anak-anak sebenarnya mbak. Kadang-kadang saya juga kesulitan untuk mengkondisikan anak-anak yang tidak bisa dikendalikan. Sebenarnya saya sudah bertahun-tahun bekerja di sini, jadi saya paham dengan karakternya anak-anak mbak. Namun, pembentukan karakter mereka agar menjadi lebih percaya diri, patuh, disiplin dan tanggung jawab itu gak bisa dalam waktu yang singkat. Jadi prosesnya ya gini mbak, saya harus berulang-ulang mengajak dan mengarahkan mereka kaya gitu tetap saja tidak mudah. Karakter anak-anak ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan anak-anak yang zaman dulu itu lebih mempunyai kesadaran diri yang lebih tinggi, sedangkan anak-anak zaman sekarang itu lebih manja mbak dan kurang mandiri. Misalnya mengerjakan tugas pribadinya saja seperti bersih-bersih harus diingatkan selalu dan cuci baju pun harus dipaksa dulu...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Intan diketahui bahwa karakter anak-anak jalanan dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari. Mengenali karakter setiap anak memerlukan proses yang memakan waktu dan berulang ulang untuk membentuk sikap percaya diri, patuh, disiplin, dan bertanggung jawab. Sikap manja yang dimiliki oleh anak-anak jalanan yang didapatkan dari perhatian yang lebih besar dari pengasuh dan pembina dapat menyebabkan kemalasan dalam dirinya karena cenderung bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Ketergantungan ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan anak untuk mandiri, padahal kemandirian berarti meyakini bahwa dirinya dapat

menyelesaikan suatu tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Namun, sebagian anak jalanan masih belum mampu berinisiatif dan bertanggung jawab serta kurang rasa percaya diri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suroso selaku pendamping di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sebagai berikut :

“...beberapa anak sebenarnya ada yang sulit diajak bekerja sama karena rasa malas. Tapi nggak semuanya ya mbak, ada yang mandiri tanpa perlu di obrak-obrak, dan sebagian besar anak-anak jenjang SMP ke atas sudah memiliki kesadaran diri. Mereka berangkat sekolah hingga pulang sekolah, kemudian ada kegiatan seperti olahraga, ekstrakurikuler, sholat malam, mengaji, dan belajar hingga jam 8 malam. Jadi saya paham banget sama kegiatan anak-anak mbak, kalau saya di posisi mereka pasti akan merasakan capek juga. Itu sebabnya saya terkadang membantu dan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas pribadi. Mendidik anak agar disiplin dan mandiri memang butuh proses mbak. Di sini kita harus bersabar menghadapi anak-anak, karena satu anak itu satu karakter mbak, nggak semua sama...” (Wawancara, 11 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari pernyataan Bapak Suroso dapat dijelaskan bahwa pendamping sebagai seorang pengasuh anak-anak memiliki tantangan tersendiri dalam membimbing anak-anak untuk menjadi disiplin dan mandiri. Meskipun ada beberapa anak sulit diajak bekerja sama karena rasa malas, masih ada juga anak-anak yang mandiri tanpa diingatkan pekerjaannya. Mayoritas anak-anak, terutama yang berada di jenjang SMP ke atas sudah memiliki kesadaran diri untuk menjalankan rutinitas harian mereka sendiri. Meskipun rutinitas mereka padat, pendamping memiliki rasa pemahaman dan rasa empati pada aktivitas anak-anak. Jadi, pendamping memiliki proses tersendiri dalam mendidik anak-anak agar dapat disiplin dan mandiri dengan kesabaran dan pendekatan yang berbeda-beda menyesuaikan dengan karakter masing-masing anak.

Lebih lanjut penjelasan dari Bapak Suroso terkait pendekatan antara pendamping dengan anak-anak, sebagai berikut :

“...anak juga butuh perhatian karena kurangnya kasih sayang dari orang tuanya, oleh karena itu kami di sini selain jadi bapak bagi mereka juga bisa menjadi ibunya. Mereka tidak bisa dikasari, namun kalau salah tetap ditegasi agar mereka tau mana yang benar dan salah. Oleh karena itu, saya selalu mengingatkan, memotivasi, dan membimbing anak-anak agar tidak melalaikan tugas kesehariannya. Sebagai pendamping mereka, kita tidak boleh memanjakan mereka terus-menerus karena hal itu dapat membuat mereka tidak berubah, kita tarik ulur mereka. Adakalanya kita lembut kadang juga tegas, mereka

tidak bisa dikasari kalau memperlakukannya dengan kasar, mereka akan berubah menjadi anak yang tidak mau mengikuti aturan mbak. Disini juga ada kebijakan tidak boleh main fisik pada anak-anak...” (Wawancara, 11 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Suroso diketahui bahwa pendamping memiliki tugas untuk mendampingi anak-anak jalanan dalam melaksanakan program harian di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Kesabaran harus dimiliki oleh staf UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dalam menghadapi karakter anak-anak jalanan. Pendamping juga memahami kebutuhan dan keseharian anak-anak dengan cara membantu, mengarahkan, serta mengajarkan mereka agar dapat disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Pendamping berperan sebagai figure pengganti orang tua yang mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang lebih baik. Pendamping melakukan sistem tarik-ulur pada anak-anak jalanan agar dapat membangun komunikasi yang baik dan hubungan yang kuat dengan cara memberikan ketegasan dan kelembutan tanpa melibatkan kekerasan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap dan perilaku anak jalanan terkadang masih seenaknya sendiri, tidak menghargai dan menghormati orang lain, namun hal ini disebabkan oleh latar belakang kehidupannya yang rumit. Kebebasan dan tantangan yang mereka hadapi saat bertahan hidup di jalanan atau ditelantarkan oleh orang tua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suroso selaku pendamping mengatakan bahwa :

“...beberapa anak masih ada yang bersikap buruk kepada pembina atau pendampingnya seperti berbicara kotor, kurangnya sopan santun, bersikap sombong dan suka membantah. Jika mereka tidak mau mengikuti program mereka terkadang memberontak, jadi kita harus bersabar untuk mengendalikannya. Anak-anak di sini terkadang merasa begitu puas karena diperlakukan dengan baik sehingga membuat mereka kadang seenaknya sendiri. Mungkin sikap dan perilaku mereka bermula dari trauma atau pengalaman buruk pada masa lalu. Oleh karena itu, kami memberikan perlindungan, bimbingan, dan dukungan sesuai dengan program kanri yang ada. Mengubah sikap buruk memerlukan proses mbak melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang diberikan pada program Kampung Anak Negeri dapat membantu mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik...”

(Wawancara, 11 Agustus 2023, Musholla Kanri)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Suroso, diketahui bahwa sikap dan perilaku buruk yang dilakukan oleh anak jalanan kepada pembina dan pendamping dapat disebabkan oleh pengalaman buruk atau trauma yang dialami oleh anak jalanan di masa lalu.

Oleh karena itu, UPTD Kampung Anak Negeri memperhatikan segala bentuk kebutuhan anak jalanan, memberikan perlindungan, bimbingan, dan dukungan agar mereka mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama. Pembina, pendamping, dan staf lain di UPTD Kampung Anak Negeri membangun hubungan yang kuat dengan anak jalanan. Hubungan yang positif dan penuh kepercayaan menjadikan dasar untuk memberikan dukungan yang efektif karena peran tenaga pendidik di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dalam mengarahkan anak-anak jalanan sangat berpengaruh dalam mengubah karakter anak-anak jalanan. Meskipun anak-anak terkadang masih melanggar atas peraturan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya hingga mendapatkan hukuman yang ditujukan agar mereka dapat memahami kesalahan yang mereka lakukan. Pembentukan sikap percaya diri di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya membutuhkan keterlibatan antara pembina dan pendamping. Pembina dan pendamping memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri kepada anak jalanan selama pelaksanaan program. Pembina dan pendamping tidak hanya mendidik dan mengajar saja namun juga menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, mandiri, dan peduli lingkungan kepada anak jalanan. Proses pembentukan sikap percaya diri yang dilakukan oleh pembina dan pendamping dalam menanamkan sikap dimaksudkan sebagai proses pembentukan jati diri anak dalam membentuk sikap percaya diri kepada anak jalanan. Kepercayaan diri memiliki beberapa elemen yang terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, penilaian diri yang positif, rasa harga diri yang tinggi, kemampuan untuk mengambil resiko, kemampuan untuk bertindak secara mandiri, kemampuan untuk mengekspresikan dan mempertahankan diri, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Intan ketika diwawancarai bahwa:

“...menurut saya indikator kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh anak-anak yaitu pertama, berani menunjukkan kemampuan yang dia kuasai tanpa disuruh dan tanpa dipaksa untuk melakukan itu. Lalu yang kedua, anak ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti program pembinaan baik pembinaan kognitif, ataupun pembinaan minat bakat. Jadi anak yang bisa menampilkan sesuatu karena terpaksa ya biasanya akan menampilkan performa dengan tidak percaya diri mbak, dibandingkan dengan anak-anak yang menunjukkan kemampuannya dengan kemauannya sendiri itu lebih memiliki kepercayaan diri...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari pernyataan Ibu Intan menjelaskan bahwa kepercayaan diri anak-anak dapat dilihat ketika anak tersebut memiliki keberanian dalam mengikuti suatu

kegiatan, tanpa adanya paksaan dari siapapun mereka masih bisa ikut berpartisipasi sesuai dengan keinginannya. Keberanian dapat mendorong anak menjadi lebih mandiri. Anak-anak yang berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan umum memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena mereka dapat mengekspresikan dan mempertahankan dirinya dari rasa malu. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri akan merasa tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya dan tidak berani untuk menampilkan dirinya di depan umum. Pembina dan pendamping UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya melakukan proses pembentukan sikap percaya diri kepada anak jalanan didasari dengan adanya pengembangan lingkungan yang mendukung, kemudian program kegiatan sehari-hari yang dilakukan mengandung nilai elemen dari sikap percaya diri, dan memberikan evaluasi pada setiap program yang diberikan kepada anak jalanan.

UPTD Kampung anak negeri Surabaya menyediakan lingkungan yang aman dan suportif bagi anak-anak jalanan, berbeda dari lingkungan jalanan yang penuh dengan ketidakpastian. Lingkungan ini dapat membantu anak-anak jalanan untuk membentuk kebiasaan baru yang lebih positif yang digunakan sebagai dasar bagi perkembangan kepercayaan diri mereka. Melalui wawancara dengan Ibu Intan selaku pembina kognitif UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menuturkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap percaya diri di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Hal ini disampaikan melalui pemaparan berikut ini.

“...lingkungan di sini sangat mendukung loh mbak bagi pertumbuhan mereka. Mereka membutuhkan perhatian penuh dari orang terdekatnya. Maka nya di sini kami melengkapi satu sama lain, ya salah satunya dengan memberikan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan mereka. Jadi, awal masuk anak-anak di Kampung Anak Negeri akan diperkenalkan lingkungan barunya mbak beserta program-program yang ada di sini seperti sholat berjamaah, apel pagi bersama, makan bersama, dan program pembinaan minat bakat anak-anak sudah disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang sudah dipajang di pintu masuk kedatangan tamu. Mereka akan diberikan orientasi terlebih dahulu agar mereka tahu kalau di sini mereka akan diberikan program-program dan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas pembinaan, asrama, lapangan, dan fasilitas olahraga lainnya. Program-program UPTD Kanri sudah tercantum dalam jadwal kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Intan menjelaskan bahwa pentingnya lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan anak-anak di UPTD

Kampung Anak Negeri Surabaya. Lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan perhatian penuh dengan melalui perhatian dan memenuhi kebutuhan harian mereka. Proses orientasi diberikan kepada anak-anak agar mereka tahu fasilitas dan jadwal kegiatan yang akan mereka lalui. Program kegiatan yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mencakup aktivitas harian anak-anak setiap harinya, sehingga mereka mendapatkan struktur dan dukungan yang memadai untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Ibu Intan menjelaskan lebih spesifik terkait adaptasi anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, sebagai berikut.

“...mereka akan diajarkan mengenai disiplin waktu dan bertanggung jawab atas tugas tugas yang telah diberikan. Meskipun tidak semua anak bisa menerima begitu saja untuk tinggal di tempat baru yang begitu asing bagi mereka dengan aturan yang mengikat, namun mereka masih mau melakukan meskipun sulit dikondisikan. Jadi poin utamanya itu membangun *character building* dimana karakter disiplin, tanggung jawab, patuh dan lain sebagainya harus selalu dibiasakan pada saat kegiatan berlangsung agar nantinya mereka sudah terbiasa dengan itu semua. Mereka di sini sudah sangat terjamin mbak dengan fasilitas yang ada dan bimbingan dari kami mulai dari disediakan tempat tidur, musholla, tempat pengembangan minat bakat, uang saku, dan masih banyak lainnya...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Intan diketahui bahwa program-program yang dirancang oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dimasukan kedalam jadwal rutin. Jadwal rutin merupakan rincian program-program untuk anak jalanan yang diberikan pada saat kegiatan orientasi. Orientasi diberikan sebagai salah satu proses pengenalan program dan pengenalan terhadap lingkungan beserta aturan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri. Pemberian jadwal rutin bertujuan untuk memberikan struktur dan rutinitas kepada anak jalanan agar dapat produktif dan dapat melakukan kegiatan tertentu pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Jadwal rutin dapat membangun kebiasaan positif dan pembagian waktu yang tepat seperti waktu tidur yang teratur, waktu belajar, dan waktu kegiatan yang positif lainnya. Sehingga anak-anak jalanan dapat mengelola waktu dengan efektif.

Lingkungan yang mendukung dapat terlihat pada program kegiatan sehari-hari. Selain itu, pemenuhan kebutuhan pokok juga menjadi langkah awal yang penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk perubahan positif pada anak-anak jalanan. Kebutuhan pokok meliputi sandang, pangan, dan papan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Intan Maulida

selaku pembina kognitif di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sebagai berikut :

“...anak-anak disini itu enak mbak, semuanya tercukupi dan dipenuhi oleh kampung anak negeri mulai dari makanan akan diberikan selama tiga kali sehari secara rutin dan mengikuti standar empat sehat lima sempurna. Tidak lupa juga setiap hari anak-anak diberikan jatah untuk minum susu dan uang saku untuk jajan mereka. Hal ini dilakukan secara rutin, jadi stok beras, air minum, susu dan vitamin selalu tercukupi untuk nutrisi mereka. Kami juga menyediakan pakaian yang layak dan kebutuhan sekolah juga tidak lupa mulai dari seragam hingga kebutuhan lainnya juga kita fasilitasi. Jadi disini kita tidak hanya menyediakan tempat untuk tidur saja, disini kita juga menyediakan ruang belajar dan bermain. Sehingga mereka dapat bebas menyalurkan bakat masing-masing sesuai dengan bidangnya. Pokoknya disini lengkap mulai dari sandang, pangan, dan papan...” (Hasil wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari pendamping yaitu Bapak Suroso:

“...anak-anak sebelum masuk disini mbak kehidupannya itu tidak tertata. Oleh karena itu, kampung anak negeri akan berupaya agar anak-anak disini itu memiliki tujuan hidup. Memberikan fasilitas berupa pendidikan di sekolah, ditunjukkan agar anak-anak kedepannya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan kesempatan untuk kehidupan yang lebih baik. Semua anak itu sama mbak, sama-sama memiliki hak untuk menyambung hidup agar lebih baik...” (Wawancara, 11 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari pernyataan Ibu Intan dan Bapak Suroso diketahui bahwa pentingnya pembentukan suasana aman dan nyaman bagi anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Rasa aman dan dukungan yang diberikan oleh staf beserta fasilitas di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan diterima. Kebutuhan sehari-hari anak jalanan terjamin dan terpenuhi. Pemberian kebutuhan dasar yang diberikan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya kepada anak jalanan bertujuan untuk melindungi hak-hak anak jalanan yang seringkali terabaikan. UPTD Kampung Anak Negeri membantu anak jalanan memperoleh pendidikan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, kebutuhan pokok yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya akan membantu anak jalanan menyadari potensi bakatnya dan menjadi lebih produktif di masyarakat, sehingga membangun rasa percaya diri dan keberanian dalam mengambil keputusan dengan sikap yang lebih positif.

Di samping itu, pelaksanaan program kegiatan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang dapat membentuk

sikap percaya diri anak jalanan adalah program pembinaan minat dan bakat. Program pembinaan minat dan bakat adalah serangkaian kegiatan yang difasilitasi oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak jalanan. Berdasarkan observasi pada Rabu, 2 Agustus 2023, terdapat beberapa program kegiatan diantaranya pembinaan kognitif, pembinaan musik, pembinaan silat, pembinaan tinju, pembinaan balap sepeda, pembinaan mental spiritual, pembinaan melukis, dan pembinaan kedisiplinan. Program kegiatan yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menjadi salah satu proses dalam membentuk sikap percaya diri anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku pembina kognitif sebagai berikut.

“...proses yang kami lakukan yaitu membagi mereka berdasarkan minat dan bakat mereka mbak. Di sini disediakan pembinaan minat bakat mulai dari pembinaan musik, tenis meja, melukis, balap sepeda, dan lain sebagainya. Kita mengelompokkan mereka berdasarkan minat bakat masing-masing agar nantinya mereka dapat menunjukkan performanya dengan percaya diri. Jika tidak diklasifikasikan mbak nanti kasihan yang tidak menyukai bidang tertentu akan menjalani kegiatannya dengan terpaksa dan performanya tidak bagus karena tidak percaya diri juga. Jadi dari segi pembinaan kita membentuk kepercayaan diri mereka dengan cara mengelompokkan mereka sesuai dengan minat bakatnya...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Intan diketahui bahwa pembentukan sikap percaya diri di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dilakukan dengan memberikan fasilitas dan program-program yang mendukung potensi anak-anak. Program pembinaan minat bakat yang diberikan menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh anak jalanan. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menyediakan beberapa program yang mendukung pembentukan sikap percaya diri antara lain program pembinaan kognitif, program pembinaan mental spiritual, program pembinaan minat bakat band, muathay, silat, melukis, tinju, balap sepeda, tenis meja, dan pembinaan kedisiplinan.

Tabel 4.1 Program Pembinaan dan Ekstrakurikuler UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

No.	Program Ekstrakurikuler UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya	Hari	Ket
1.	Pembinaan Kognitif	Senin - Jumat	Pagi
2.	Pembinaan Mental Spiritual	Selasa, Jumat	Malam

3.	Band	Senin, Rabu, Jumat	Malam
4.	Muathay	Rabu, Jumat	Sore
5.	Silat	Rabu, Jumat	Malam
6.	Melukis	Kamis, Jumat	Malam
7.	Tinju	Senin, Kamis Sabtu	Sore Pagi
8.	Balap Sepeda	Rabu, Kamis	Sore
9.	Tenis Meja	Selasa, Jumat	Sore
10.	Pembinaan Kedisiplinan	Senin, Selasa	Sore
Keterangan :			
Pagi = 06.00-Selesai			
Sore = 15.00-Selesai			
Malam = 19.00-Selesai			

Terlihat dari tabel di atas, menjelaskan bahwa UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memiliki program pembinaan yang diperuntukkan untuk anak jalanan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi diri anak-anak dan membentuk karakter positif dengan menyediakan pendidikan non-formal yang inovatif. Kegiatan di atas dapat mengalihkan pemikiran negatif anak-anak jalanan, sehingga mereka bisa fokus untuk mempersiapkan masa depan dengan bimbingan karir serta pendidikan yang stabil. Program ekstrakurikuler yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya selain memberikan keproduktifan pada anak jalanan, juga dapat memberikan rasa nyaman dan aman untuk membentuk fisik, mental, dan emosional anak-anak jalanan.

Program pembinaan dan ekstrakurikuler memiliki pembina dan instruktur masing-masing. Peran pembina dan instruktur pelatih di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yaitu menjadi pembimbing dan mentor bagi anak jalanan. Pembina dan instruktur pelatih berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Pembina dan instruktur pelatih memiliki cara masing-masing dalam menanamkan kepercayaan diri pada anak-anak jalanan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Intan selaku pembina kognitif mengatakan:

“...dari segi pembinaan kognitif kita membentuk kepercayaan diri mereka berdasarkan kemampuan kognitif anak-anak. Program pembinaan kognitif yaitu program literasi dengan cara menceritakan dari apa yang mereka lihat dari film, mendengarkan dari lagu, ataupun melihat dari gambar sesuai dengan kemampuan mereka. Terkadang pada waktu pembelajaran pagi, saya memberikan materi tentang iklan, kemudian saya suruh mereka menyebutkan macam-macam iklan itu seperti apa, lalu saya suruh mereka membuat iklan produk atau semacamnya

untuk dipresentasikan di depan teman-teman lainnya. Presentasi sangat penting untuk melatih kepercayaan diri mereka, selain itu diskusi kelompok juga sangat membantu karena dapat melatih kognisinya mereka untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Hasil dari diskusi juga bisa mengetahui penguasaan materi yang mereka pahami...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Intan diketahui bahwa pembina kognitif membentuk kepercayaan diri anak-anak berdasarkan kemampuan kognitif masing-masing anak. Program pembinaan kognitif yang diberikan mencakup kegiatan literasi yang melibatkan beberapa media, seperti film, lagu, dan gambar. Selain itu, metode presentasi juga digunakan oleh pembina kognitif untuk melatih kepercayaan diri anak-anak, karena terdapat diskusi yang dapat memberikan peluang untuk masing-masing anak untuk mengutarakan pendapat mereka. Dengan demikian, program pembinaan kognitif dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan kepercayaan diri anak-anak secara bersamaan melalui berbagai aktivitas interaktif dan kolaboratif.

Lebih lanjut hasil wawancara Ibu Intan terkait pembinaan kognitif, sebagai berikut :

“...kadang kala saya mengadakan kelas besar di mana semua anak saya kumpulkan jadi satu untuk melakukan sesi berbagi cerita satu sama lain. Hal ini saya tujukan agar mereka bisa belajar satu sama lain dan percaya diri untuk berbagi cerita masing-masing. Pada saat itu, saya pernah menyuruh mereka untuk *sharing* satu sama lain dengan kemauannya sendiri untuk menjawab pertanyaan saya terkait bagaimana kehidupan mereka sebelum berada di UPTD Kampung Anak Negeri, dan bagaimana perbandingan kehidupan mereka sebelum dan sesudah berada di UPTD Kampung Anak Negeri, dan pelajaran apa yang mereka dapatkan selama berada di UPTD Kampung Anak Negeri. Hasil jawaban yang diceritakan oleh anak-anak menunjukkan bahwa mereka memiliki masalah dan trauma yang pernah terjadi di kehidupannya sebelumnya. Mereka sangat luwes dalam berbagi kisah yang dialami. Kegiatan ini sangat mendukung sekali untuk anak-anak dan menjadi bimbingan psikologi mereka untuk mengintrospeksi dirinya masing-masing setelah mengetahui kehidupan teman-temannya yang juga sama melalui masa-masa sulit dalam kehidupannya...”

(Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Intan menjelaskan bahwa pembina kognitif dapat menggunakan metode diskusi melalui kelas besar untuk berbagi cerita masing-masing anak untuk saling mengintrospeksi diri dan melatih kepercayaan diri anak-anak. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat belajar satu sama lain dan membangun rasa nyaman pada mereka karena sudah mau saling terbuka. Kegiatan ini

dapat membangun kepercayaan diri pada anak-anak dan dapat mendukung perkembangan psikologis anak-anak. Pendapat lain juga diungkapkan dari instruktur lukis Bapak Erwin Budianto bahwa:

“...jadi peran saya pada anak-anak itu mengajarkan mereka dalam mengekspresikan diri mereka dalam lukisan. Saya mengajarkan mereka mulai dari belum bisa melukis, kemudian saya ajarkan secara perlahan dan bertahap terkait cara-cara melukis ternyata mereka juga bisa dan mampu mbak. Mereka belum tahu bagaimana caranya melukis karena mereka belum di perkenalkan sebelumnya mbak tentang melukis. Jadi saya menanamkan kepercayaan diri pada mereka secara bertahap mbak dengan cara mendekatkan diri pada mereka dan mengajak ngobrol santai juga memberikan pembelajaran tentang lukisan pada mereka. Mulai dari mereka yang belum bisa melukis kemudian saya ajari secara perlahan akhirnya saya menget. Jadi mereka perlu di perkenalkan dulu mengenai lukis, sehingga mereka akan yakin pada kemampuan mereka ketika sudah mencoba untuk melukis...”

(Wawancara, 21 September 2023, Ruang Lukis)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Erwin diketahui bahwa peran pendidik dalam mengajarkan sesuatu hal baru pada anak-anak dapat melalui lukisan. Pendekatan dimulai dengan mengajarkan teknik melukis secara perlahan dan bertahap untuk memperkenalkan seni melukis pertama kali. Seiring berjalannya waktu, anak-anak yang awalnya tidak bisa melukis menjadi mampu dan percaya diri setelah diajari dengan baik. Proses ini dapat menunjukkan pentingnya pengenalan dan bimbingan secara bertahap untuk membangun keterampilan baru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Lebih lanjut hasil wawancara Bapak Rizal selaku instruktur balap sepeda ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

“...kepercayaan diri pada anak-anak tidak bisa langsung terlihat mbak pada diri anak anak. Kita harus selalu memupuk anak-anak agar mau mengikuti latihan rutin balap sepeda dan memotivasi mereka agar percaya pada kemampuan mereka. Saya selalu memberikan pengetahuan tentang balap sepeda selain praktik langsung. Saya selalu menyemangati mereka mbak agar tidak kendor latihan. Untuk olahraga balap sepeda sendiri juga sering mengikuti lomba-lomba meskipun anak-anak yang sekarang belum pernah meraih juara. Mengikuti lomba saja itu sudah membangun kepercayaan diri mereka mbak. Anak yang berani menunjukkan bakat nya di depan umum berarti mereka tidak takut malu dan memiliki usaha penuh untuk mencoba melakukannya...”

(Wawancara, 21 September 2023, Ruang Balap Sepeda)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Tri Wahyudi selaku instruktur tinju terkait dengan menanamkan kepercayaan diri pada anak jalanan bahwa :

“...saya menumbuhkan kepercayaan diri pada anak-anak binaan saya dengan cara memberikan motivasi dan mengajak mereka berinteraksi secara langsung untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami oleh beberapa anak. Anak-anak di Kanri ini dikenal sebagai kepribadian anak yang nakal, tapi mereka memiliki kecakapan tersendiri pada bidang tertentu. Saya selalu mengarahkan sekaligus membimbing anak-anak dalam olahraga tinju ini sebagai salah satu cara untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan mereka. Olahraga tinju ini memberikan dorongan kepada mereka untuk memiliki prestasi, dan dapat memberikan beberapa keuntungan seperti pada anak yang mendapatkan medali prestasi dapat memberikan mereka peluang untuk lebih mudah menempuh pendidikan menggunakan jalur prestasi...” (Wawancara, 21 September 2023, Ruang Tinju)

Dari pernyataan ketiga instruktur diketahui bahwa pentingnya mendorong partisipasi aktif anak-anak jalanan dalam kegiatan sehari-hari di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Memberikan tanggung jawab dan peran yang memungkinkan anak-anak jalanan merasa dihargai dan memiliki kontribusi positif. Dengan memberikan kegiatan yang terstruktur pada anak-anak jalanan akan membantu untuk pencegahan kejadian negatif, seperti perilaku menyimpang atau kecenderungan destruktif. Memberikan semangat, dorongan dan motivasi sangat membantu anak-anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Motivasi yang diberikan kepada anak-anak dapat membuat mereka yakin bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan bakat yang bisa dikembangkan sehingga semangat untuk membuktikan bahwa dirinya juga mampu dalam memberikan prestasi di berbagai bidang tertentu.

Selain itu, pemenuhan kebutuhan mental dan spiritual anak jalanan juga sangat penting untuk mengubah sikap dan karakter serta menyembuhkan trauma yang didapatkan dari latar belakangnya masing-masing. Dengan demikian, penyembuhan mental spiritual setiap anak berbeda-beda dan berada pada tingkat yang berbeda. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sholeh selaku instruktur pembinaan mental spiritual, sebagai berikut :

“...sejak saya memberikan pembinaan mental spiritual, saya mulai memahami karakter anak-anak disini bahwa anak-anak itu kurang kepercayaan diri karena minim sekali akan pengetahuan tentang agama, sehingga membuat mereka minder pada kemampuannya sendiri. Ada satu metode yang saat ini mereka ikuti dengan seksama yaitu metode tanya jawab. Jadi saya menjelaskan beberapa materi kemudian saya tanyakan kepada mereka untuk

mengetahui jawaban dari sudut pandangan mereka masing-masing. Begitu pun sebaliknya jika mereka tidak paham maka akan saya jawab, sehingga metode ini membuat anak-anak menjadi lebih aktif karena mereka tertarik untuk memperdalam pengetahuannya. Jadi cara saya membentuk mental spiritual anak-anak jalanan yaitu dengan memberikan wawasan agama dan kehidupan dalam makna beragama, mengaji, serta memberikan beberapa metode pembelajaran interaktif agar dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai keagamaan, bersosial dengan teman-temannya, mengalihkan pikiran-pikiran mereka pada hal yang positif, dan tentunya memiliki kepercayaan diri...” (Wawancara, 24 Agustus 2023, Kafé Kanri)

Dari penjelasan Bapak Sholeh diketahui bahwa anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri mengalami kekurangan pengetahuan tentang agama, sehingga mereka memiliki rasa minder dan kurang percaya diri. Dengan demikian, Bapak Sholeh memberikan beberapa metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran interaktif terbukti memberikan dampak positif bagi mental dan spiritual anak jalanan. Metode pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh saya dan anak-anak yaitu dengan memberikan metode ceramah pada saat mengaji dan tanya jawab, dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, dapat mengalihkan pikiran negatif, serta meningkatkan rasa percaya diri dan mental spiritual anak jalanan. Pemenuhan kebutuhan mental dan spiritual anak jalanan penting dilakukan untuk menyembuhkan luka batin dan membantu mereka membangun karakter yang kuat demi masa depan yang lebih baik.

Beberapa program UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap percaya diri dan dapat memberikan *feedback* berupa perkembangan sikap percaya diri anak jalanan dan meningkatnya prestasi anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku pembina kognitif, mengatakan:

“...ada anak yang bernama CG (17) menempuh kelas 1 di SMKN 10 Surabaya yang memiliki hobi ke ranah musik, dia bisa bernyanyi dan memainkan alat musik gitar dan alat lainnya. Hobinya didukung dengan fasilitas ruang musik di UPTD Kanri. Pada suatu saat dia pernah mendapatkan kesempatan dari sekolahnya untuk memimpin mars di SMKN 10 Surabaya bersama seluruh warga sekolahnya. Dia salah satu anak yang ditunjuk untuk memimpin mars itu di depan dewan guru dan semua siswa yang jumlahnya cukup besar dari berbagai jurusan. Menurut saya anak-anak sekelas Kampung Anak Negeri yang berani tampil di depan ratusan orang itu sudah oke banget kepercayaan dirinya mbak. Selain itu, ada juga anak yang bernama RS (17) yang memiliki

kepercayaan diri di bidang akademik. Dia aktif mengikuti berbagai lomba-lomba di SMPN 1 Surabaya karena dia yakin pada kemampuan dirinya dan dia bisa mendapatkan banyak prestasi dari lomba-lomba tersebut mbak. Jadi kepercayaan diri itu timbul karena kemampuan yang dimiliki oleh anak dan anak itu merasa senang saat melakukannya mbak. Sedangkan anak-anak yang tidak menguasai kemampuan dan tidak ada minat pada bidang tertentu akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah mbak...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Pendapat lain juga diungkapkan dari instruktur tinju Bapak Tri Wahyudi mengatakan:

“...anak binaan saya yang sudah keluar dari Kanri pernah mendapatkan prestasi bernama Ma (18). Ma (18) adalah salah satu atlet tinju yang pernah mendapatkan bonus kejuaraan sebanyak 30 Juta, dia keluar di usianya 17 tahun dengan alasan karena sudah mampu untuk membangun hidupnya sendiri dengan uang yang dia miliki. Selama di Kanri saya sering mengingatkan dia untuk manajemen uangnya. Hingga akhirnya dia keluar pun sekarang sudah memiliki usaha ayam geprek, jadi segala uang yang dia miliki digunakan untuk hidup mandiri...” (Wawancara, 21 September 2023, Ruang Tinju)

Pendapat lain yang diungkap dari anak jalanan RS (17):

“...saya sangat senang berada disini mbak, karena disini banyak program pengembangan diri yang bisa saya ikuti. Saya juga banyak sekali meraih beberapa prestasi akademik di sekolah. Dulu saya sering mengikuti lomba menulis namun sekarang di sini sudah tidak ada perpustakaan. Saya juga termasuk anak yang berhasil masuk ke SMKN 10 Surabaya ranking 1. Banyak mbak yang sudah saya lakukan di sini. Sebetulnya bidang saya di akademik mbak, saya tidak terlalu suka dengan kegiatan olahraga namun saya berusaha netral dan mengikuti semua kegiatan rutin yang ada di sini. Karena kegiatan yang ada di sini itu positif semua jadi, saya juga bisa mengembangkan kepercayaan diriku. Saya juga berharap disini agar membuat program yang fokus di akademik juga seperti pojok baca dan lain sebagainya...” (Wawancara, 13 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Pendapat lain juga diungkapkan oleh anak jalanan TA (14) mengatakan:

“...aku ikut band di sini mbak bagian alat musik gitar sama ikut silat di sekolah. Aku sangat bersyukur bisa berada di sini mbak. Sebelum datang kesini, aku merasa sangat rendah diri karena aku orangnya pendiam dan malu. Tapi, setelah beberapa bulan mengikuti program, aku merasa lebih percaya diri. Pembina dan pendamping sangat perhatian dan selalu memberikan dukungan moral pada kami...” (Wawancara, 13 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Pendapat lain yang diungkap dari anak jalanan DN (16), bahwa :

“...program di sini sangat membantu mbak. Sebelum aku datang kesini, aku merasa takut dan tidak yakin dengan diri aku sendiri untuk beradaptasi di sini. Tapi, setelah ikut berbagai kegiatan seperti pembinaan kognitif, kelas olahraga, ataupun seni aku mulai merasa lebih baik. Pembina dan instruktur selalu mendukung kami dan memberikan motivasi sehingga aku merasa dihargai...”

(Wawancara, 4 Agustus 2023, Kafe Kanri)

Lebih lanjut juga diungkapkan oleh DR (16), bahwa :

“...pada awalnya, aku merasa ragu karena takut cedera saat mengikuti olahraga tinju. Tapi pelatih kami sangat baik dalam membimbing dan memastikan kami berlatih dengan aman dan strategi yang bagus. Semakin banyak berlatih, aku semakin percaya diri. Latihan yang konsisten dan dukungan dari Dirly serta teman-teman. Kami berlatih bersama, saling memberikan masukan dan dorongan. Kemenangan kecil, seperti mengalahkan rasa takut atau menguasai teknik baru membuat aku lebih merasa percaya diri...” (Wawancara, 4 Agustus 2023, Kafe Kanri)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Intan, Bapak Tri Wahyudi, dan beberapa anak jalanan dijelaskan bahwa prestasi anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat membentuk sikap percaya diri karena keberhasilan dalam berbagai bidang dapat memberikan pengalaman positif dan pengakuan yang penting bagi perkembangan mereka. Dengan adanya dukungan dari pembina, pendamping, dan instruktur dengan memberikan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat melalui pencapaian prestasi di berbagai bidang. Kesuksesan dalam kegiatan tertentu dapat memperkuat keyakinan anak-anak terhadap kemampuan mereka sendiri. Juga prestasi yang mereka capai dapat mendorong mereka untuk terus berusaha dan belajar dan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan lain. Program di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan dampak positif dalam membentuk sikap percaya diri anak-anak jalanan.

Dengan demikian, keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan dapat memberikan timbal balik yang baik bagi anak jalanan maupun UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Adanya timbal balik dari anak jalanan dapat dilihat dari kemajuan mereka dan dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri mereka. Namun, keberhasilan tersebut juga perlu adanya evaluasi. Evaluasi sebagai salah satu langkah dalam penilaian terhadap aspek-aspek dalam pelaksanaan dan pelayanan. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan anak-anak disana dengan cara diadakan tes oleh pembina, pendamping dan instruktur. Kinerja para pembina dan pendamping juga dilakukan evaluasi untuk memperbaiki

program-program yang dapat memengaruhi perubahan karakter anak maupun membuat program baru untuk mengembangkan keterampilan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suroso selaku pendamping mengatakan:

“...kami semua mbak baik pembina maupun pendamping dan instruktur selalu melakukan evaluasi secara berkala dengan cara melihat keaktifan anak-anak pada program yang ada disini, partisipasi keterlibatan mereka dalam mengikuti program dapat memberikan perkembangan dalam diri anak-anak. Evaluasi dilakukan sebulan sekali setelah pelaksanaan program. Hal ini ditujukan untuk mengevaluasi setiap program atau kegiatan yang diadakan apakah sudah tercapai tujuannya atau mencari area yang perlu ditingkatkan. Para pembina dan pendamping juga akan dilakukan evaluasi mbak untuk mengetahui bagaimana metode yang diberikan kepada anak-anak sudah sesuai atau masih perlu dikembangkan lagi...”

(Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Suroso diketahui bahwa hasil dari evaluasi dapat dijadikan untuk melihat sejauh mana proses pencapaian tujuan dan kinerja program-program yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas program-program berikutnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat melihat kemajuan anak-anak dan keefektifan program yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya lebih lanjut. Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari program pembinaan dan pengembangan yang ada, serta untuk terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Faktor Pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap percaya diri pada anak jalanan melalui program-program di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Anak-anak jalanan seringkali mengalami berbagai tantangan dan tekanan untuk kelangsungan hidup sebelumnya. Mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk membantu perekonomian keluarga, seperti mengamen, mengemis, atau bahkan terlibat dalam aktivitas kriminal. Hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Membentuk sikap percaya diri pada anak jalanan memerlukan pendekatan holistik. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sebagai wadah untuk menampung dan melindungi anak-anak memiliki beberapa program dan kegiatan. Program yang telah dirancang digunakan untuk membantu mengatasi masa lalu anak-anak yang menjadi trauma karena kurangnya perhatian dari lingkungan

sekitarnya, sehingga program Kanri bertujuan untuk membangun kepercayaan diri yang kokoh. Namun, keberhasilan dalam membentuk sikap percaya diri ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung mencakup lingkungan yang aman dan fasilitas yang mendukung, pendidikan dan pelatihan yang tepat, program pembinaan minat dan bakat, pendampingan yang konsisten, pencapaian dan pengakuan prestasi anak-anak, serta kegiatan sosial dan rekreasi yang dapat memperkaya pengalaman anak-anak. Faktor-faktor pendukung ini dapat berkontribusi positif dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi anak-anak untuk berkembang dan lebih percaya diri. Seperti yang dikatakan oleh pembina kognitif Intan pada saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“...faktor pendukungnya di sini adalah sarana dan prasarana yang sangat baik dan mendukung, tenaga pendidik dan instruktur yang profesional. Fasilitas di UPTD Kanri sangat memadai salah satunya adanya mesin cuci yang ditujukan untuk mempermudah anak-anak dalam mencuci baju mereka. Di sini mereka diberikan makan sehari tiga kali, diberi uang saku, makan buah setiap sore, dan minum susu. Anak-anak di sini sudah enak banget mbak diberi fasilitas lengkap mulai dari fasilitas minat bakat sesuai bidangnya semua tersedia beserta dengan alat-alat yang mendukung itu. Harganya juga cukup mahal. Jadi intinya semua kebutuhan sehari-hari mereka itu tercukupi mbak, karena Pemerintah Kota Surabaya ingin memberikan yang terbaik bagi generasi penerusnya...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Pendapat tersebut diperkuat dengan jawaban dari instruktur pelatih balap sepeda yaitu Bapak Rizal mengatakan:

“...faktor pendukung di olahraga balap sepeda ini adalah fasilitas semua terpenuhi seperti sepeda yang disediakan untuk anak-anak latihan ada empat, meskipun yang dipakai hanya satu. Dengan fasilitas yang sudah disediakan, saya sebagai pelatih bertanggung jawab dalam memupuk anak-anak agar mau mengikuti latihan rutin balap sepeda. Selain itu, saya juga memotivasi mereka agar percaya pada kemampuan mereka. saya selalu memberikan pengetahuan tentang balap sepeda selain praktik secara langsung. Saya selalu menyemangati mereka mbak agar tidak kendor untuk mengikuti latihan rutin...” (Wawancara, 21 September 2023, Ruang Balap Sepeda)

Dari kedua pernyataan Ibu Intan dan Bapak Rizal diketahui bahwa pentingnya dukungan fasilitas dan tenaga pendidik yang profesional dalam perkembangan kepercayaan diri pada anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menyediakan sarana dan prasarana yang

lengkap, termasuk mesin cuci dan fasilitas minat dan bakat seperti ruang kelas tinju dan ruang kelas balap sepeda beserta dengan alat-alat pendukungnya. Selain itu UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya juga menyediakan kebutuhan pokok sandang dan pangan untuk memastikan kebutuhan sehari-hari anak terpenuhi. Begitupun dengan pembinaan balap sepeda juga menyediakan fasilitas yang memadai, seperti sepeda latihan dapat membantu untuk memotivasi anak-anak agar selalu semangat untuk berlatih balap sepeda. Pembinaan balap sepeda yang diberikan berupa latihan fisik dasar untuk melatih daya tahan tubuh dan koordinasi tubuh, latihan spesifik untuk melatih stimulan gerakan dalam balap sepeda, dan pembinaan mental. Fasilitas yang lengkap dan dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat dapat membangun dan mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri pada anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Selain itu, faktor penghambat dalam pembentukan kepercayaan diri pada anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri juga disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh anak jalanan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Intan selaku pembina kognitif, sebagai berikut :

“...banyak mbak kendalanya, pertama masalah klasik yaitu pengkondisian anak-anak. Anak-anak sulit sekali dikendalikan, mereka sudah tahu jadwalnya tapi tetap tidak mau menjalani kegiatan itu dan kami sebagai pembina yang harus mencarinya mereka dan selalu mengajak mereka agar mengikuti kegiatannya. Anak-anak memiliki sikap seperti itu menurut saya karena latar belakang dari anak jalanan dan dulu sebelum masuk di UPTD Kanri mereka karena kurangnya pengajaran saat di rumah, sehingga ketika sudah masuk kesini mereka dituntut untuk menjalani semua kegiatan sesuai jadwal. Anak-anak juga sekarang kurang disiplin dalam manajemen waktunya masing-masing...” (Wawancara, 9 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Syamsul, beliau mengatakan:

“...hambatannya berada pada masalah pengkondisian anak-anak mbak. Setiap kegiatan kami harus mengobrak mereka, kalau tidak ya mereka akan senaknya sendiri takutnya nanti bisa menularkan ke anak-anak lainnya. Jadi harus dikondisikan dulu yang membuat tenaga pembina yang awalnya seratus persen full untuk mengajar itu menjadi berkurang tiga puluh persen kadang bisa lebih untuk mengkondisikan anak-anak dulu, belum lagi mengkondisikan anak-anak yang rumit sehingga pembina pada saat pembinaan pasti kepancing emosi sehingga susah turun stabil kalau sudah emosi akan

membuat suasana menjadi tidak kondusif...”

(Wawancara, 24 Agustus 2023, Mushola Kanri)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Intan dan Bapak Syamsul diketahui bahwa anak jalanan merupakan faktor penghambat dalam membentuk kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak jalanan yang masih seandainya dengan menghindari kegiatan sesuai jadwal dan membuat pembinanya kehilangan waktu untuk melakukan kegiatan yang seharusnya sudah terjadwal. Penyebab dari perilaku tersebut karena kebiasaan bertahan hidup yang tidak selaras dengan norma-norma di UPTD Kampung Anak Negeri, sehingga mempengaruhi mereka dalam bertindak dengan tidak disiplin.

Pembentukan sikap percaya diri anak-anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti lingkungan yang aman, pendidikan berkualitas, dan pendampingan yang konsisten sangat berperan dalam membantu anak-anak membangun rasa percaya diri. Ada juga faktor penghambat seperti latar belakang traumatis, sulitnya pengkondisian anak-anak, dan kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan sekitar menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi hambatan ini, upaya-upaya seperti terapi psikologis dan penciptaan lingkungan yang mendukung menjadi sangat penting. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat membantu anak-anak jalanan membangun sikap percaya diri yang kuat, yang sangat penting untuk masa depan mereka.

Dari segi perencanaan kepala UPTD dan semua staf pembina, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sudah menyusun visi, misi, dan tujuan UPTD yang akan dicapai. Pengorganisasian dilakukan dengan melaksanakan pembagian tugas pembina dan pendamping secara terstruktur. Proses pembentukan sikap percaya diri salah satunya dengan menyediakan lingkungan yang aman dan suportif untuk anak jalanan. Fasilitas yang disediakan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya untuk membantu berjalannya proses pembelajaran juga cukup memadai karena adanya sumber dana dari pemerintah Kota Surabaya yang membantu untuk memenuhi kebutuhan anak jalanan. Lingkungan yang mendukung dapat membangun kepercayaan diri anak-anak.

Melalui observasi yang dilakukan pada Rabu, 2 Agustus 2023, ditemukan bahwa anak-anak jalanan aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan kognitif dengan seksama bersama teman-temannya.



Gambar 4.1 Pembinaan Kognitif dengan Diskusi

Berdasarkan gambar di atas memaparkan terkait pembentukan sikap percaya diri anak melalui pembinaan kognitif. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diajak berdiskusi secara aktif, karena anak-anak memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif mereka sebelum memasuki UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Pembinaan kognitif melalui diskusi bersama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan sikap percaya diri anak-anak karena masing-masing anak dapat memberikan pendapat masing-masing. Dalam proses kegiatan ini, melibatkan pendekatan empatik, di mana pembina memberikan pujian dan umpan balik yang positif, anak-anak menjadi termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial mereka.

Sikap percaya diri anak jalanan dapat dibentuk dan diubah melalui interaksi dengan lingkungan baru di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Teori praktik sosial dari Pierre Bourdieu (2009:13) menjelaskan bahwa struktur sosial berhubungan dengan perilaku individu, dimana struktur sosial dapat diinternalisasi oleh individu dan struktur sosial tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. Individu yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang sama maka akan memiliki habitus yang serupa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prananda, 2020) dengan judul “Proses Pembentukan Habituasi Baru Anak Jalanan Di Kota Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan habituasi baru anak jalanan di Liponsos Kota Surabaya dengan anak-anak jalanan sebagai subjek penelitian, yaitu memberikan anak jalanan dengan kegiatan yang positif pada setiap harinya dari pagi hingga malam. Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa habituasi atau habitus positif pada anak-anak jalanan dapat dibentuk melalui program harian. Karena program harian yang positif dapat membangun kebiasaan baik.

Menurut Bourdieu (2009:16), kepercayaan diri adalah bentuk modal simbolik. Modal simbolik merupakan modal yang diakui dan dihargai oleh masyarakat. Kepercayaan diri dapat diperoleh melalui proses

sosialisasi yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Anak jalanan biasanya tumbuh di lingkungan yang tidak mendukung dan penuh kekerasan. Hal ini dapat membentuk habitus negatif, salah satunya rendah diri. Selain itu, anak jalanan memiliki modal budaya yang rendah. Modal budaya yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki modal budaya yang tinggi akan lebih cenderung memiliki kepercayaan diri. Oleh karena itu, UPTD Kampung Anak Negeri melakukan intervensi dengan melakukan penguatan habitus positif dan meningkatkan modal budaya.

Memperkuat habitus positif pada anak jalanan dapat dilakukan melalui intervensi yang fokus pada pemberian dukungan emosional dan kasih sayang kepada anak. Intervensi ini juga dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang nilai-nilai positif, seperti kepercayaan diri, optimisme, dan kemandirian. Adanya pembentukan sikap percaya diri yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya kepada anak jalanan, disebabkan karena beberapa alasan yakni kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Kepercayaan diri tidak dapat langsung muncul begitu saja, diperlukan suatu pembentukan sikap percaya diri pada anak jalanan. Pembentukan kepercayaan diri sangat penting untuk mencapai potensi diri. Program pembinaan dapat membentuk habitus positif pada anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri melalui program pembinaan kognitif, pembinaan mental spiritual, pembinaan minat dan bakat dan pembinaan kedisiplinan. Selain itu, program pendampingan dengan peran pendamping juga dapat membentuk habitus positif dengan melakukan pembiasaan positif terhadap anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Modal sosial sangat penting dalam membentuk habitus baru yang positif. Interaksi sosial yang positif di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan anak-anak modal sosial yang penting. Dukungan dari teman sebaya dan staf dapat memperkuat rasa kepercayaan diri anak-anak dan dapat membangun habitus yang mendukung. Modal sosial memiliki peran penting dalam membentuk habitus baru yang lebih untuk resiliensi dan penuh percaya diri. Keberhasilan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dalam membentuk sikap percaya diri pada anak-anak jalanan menunjukkan bagaimana perubahan habitus dapat terjadi melalui intervensi yang terstruktur dan mendukung. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, menyediakan akses kepada kapital budaya dan sosial, serta memberikan dukungan emosional yang konsisten, UPTD dikatakan berhasil dalam membantu

anak-anak jalanan dalam mengembangkan habitus baru yang lebih positif dan percaya diri.

Ranah adalah ruang sosial di mana individu berinteraksi dan bersaing untuk mendapatkan keuntungan (Harker, 2009:18). Ranah sebagai suatu arena sosial yang memiliki aturan dan nilai tersendiri yang dapat bersifat formal seperti di sekolah, maupun informal seperti di UPTD Kampung Anak Negeri. Anak jalanan biasanya berinteraksi dengan teman-teman yang juga memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat memperburuk kondisi kepercayaan diri mereka. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak jalanan, intervensi yang dilakukan harus fokus pada menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Program pembinaan harus menghormati aturan sosial yang berlaku di kalangan anak jalanan, dan memberikan akses terhadap sumber daya yang mereka butuhkan, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri anak-anak jalanan, seperti program-program Kanri dalam membentuk karakter anak-anak dengan memberikan lingkungan yang mendorong anak untuk mengambil risiko dan tantangan, serta lingkungan yang menghargai keberhasilan anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka diperoleh sebuah kesimpulan yaitu proses pembentukan sikap percaya diri pada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dilakukan seperti;1) mengenali karakter anak jalanan melalui asesmen komprehensif untuk memahami kebutuhan individual anak;2) mengenalkan dan mengembangkan lingkungan yang mendukung;3) memberikan pendidikan formal dan keterampilan yang memberikan pengetahuan dan kompetensi;4) memberikan layanan konseling dan dukungan sosial melalui kegiatan kelompok yang dapat memperkuat transformasi habitus anak-anak dari negatif menjadi positif;5) melakukan evaluasi berkelanjutan dan pengembangan minat bakat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak.

Adapun faktor pendukung dalam membentuk sikap percaya diri anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yakni lingkungan yang aman dan suportif, sarana dan prasarana yang mendukung, program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang komprehensif, layanan konseling yang empatik, dan dukungan dari teman sebayanya serta staf UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Selain itu, faktor yang menghambat pembentukan sikap percaya diri yakni

pengkondisian anak-anak sulit dikendalikan, kurangnya disiplin dan tanggung jawab anak, dan pengaruh negatif dari teman sebayanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran, sebagai berikut. Bagi Staf UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuan anak jalanan, melalui pelatihan dan pembelajaran interaktif yang relevan. Metode pengajaran modern dapat membantu anak jalanan lebih efektif dalam membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri. Staf UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat menerapkan pendekatan yang personal dan empatik, dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan dan kondisi individual setiap anak, akan membuat anak-anak merasa lebih dihargai dan dipahami. Serta memberikan dorongan kepada anak jalanan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil inisiatif, berani untuk mengemukakan pendapat, dan berperan serta dalam kegiatan kelompok, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri.

Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis setiap program-program yang diberikan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya agar dapat memberikan inovasi yang diperlukan dalam pengembangan setiap program yang diberikan kepada anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dinas Sosial yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada pondok sosial UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya khususnya staf UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya maupun anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aysha, Zalika Ardita P. A. 2022. Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya (Studi Eksploratif Eksploitasi Anak Jalanan di Surabaya). *Antroposen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.1 (1):28-37.

Bourdieu, P. 2010. *Arena Produksi Pemikiran Bourdieu*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Departemen Sosial. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Dalam Panti*. Jakarta : Departemen Sosial RI.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Dzikril, A. D. R. 2022. Peran Rumah Singgah dalam Meningkatkan *Self-esteem* Anak Jalanan : Literatur Review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol 10 (2):185-191.

Gerungan. W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Haryono, C. G. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).

Harker, Richard, dkk. 2009. *(Habitus x modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. (Pipit Maizier Pentj). Yogyakarta:Jalasutra.

Hertanto, H. B., dkk. 2019. Street Children Behavior in Criminology Perspektif (Study of Salatiga City). *Journal Law Research Review Quarterly* Vol 5(2):233-258.

Kalimasada, Mas D. A. W. 2015. Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. *Publika* Vol 3 (1).

Maknin, K., dan Afifah, N. 2010. Penguatan *Self-esteem* Anak Jalanan melalui Bimbingan Moral Spiritual (Pada Program Pendidikan Luar Sekolah). *Progresiva* Vol 3(2):113-128.

Mulu, Nega, dkk. 2022. Determinants of Stunting and Wasting In Street Children In Northwest Ethiopia:A Community-Based Study. *Nutrition*.

Pemerintahan Kota Surabaya. 2022. *Di Tahun 2022 Jumlah Warga Miskin di Kota Surabaya Turun Drastis*. Dapat diakses melalui <https://www.surabaya.go.id/id/berita/71675/di-tahun2022-jumlah-warga-miskin-di-surabaya-turun-drastis>. Diakses pada 6 April 2023.

Peraturan Pemerintah. 2016. Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan

Anak menjadi Undang-Undang. Lembaran RI Tahun 2016, No. 5946. Sekretariat Negara. Jakarta.

Saputra, F. W. 2020. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 8 (3):1037-1051.

Siregar Mangihut. 2016. Teori “Gado-gado” Pierre-Felix Bourdieu. *AnImage Jurnal Studi Kultural* Vol 1 (2):84-87.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukman. 2016. Studi Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar No 2 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan,

Pengemis, dan Pengamen Di Kota Makassar). *Jurnal Supremasi* Vol XI (2).

Susanti, D. 2021. *Peranan Pembina dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).

Tama Sofiani. 2008. Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Visual Auditorial Kinestetik. *Jurnal Surakarta: FKIP UMS*.

Widya, N., dan Ekhtias, N. R. 2020. Model Pendampingan Anak Jalanan Berbasis Penguatan Minat Bakat di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya". *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua Vol 4* (4), 102-111.